

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data penelitian kuantitatif ini menyimpulkan bahwa :

1. Kualifikasi akademik guru seni di SMA Negeri dan Swasta Kota Binjai memiliki latar belakang akademik yang sebagian besar berasal dari jurusan pendidikan seni, pengalaman mengajar sebagian besar sebagai guru seni di sekolah, instrumen pembelajaran yang dibuat selama ini sudah sesuai dengan pendidikan seni dan sebagian besar sudah aktif dalam organisasi yang mendukung profesi sebagai guru seni. Dengan demikian, kualifikasi akademik guru SMA Negeri dan Swasta Kota Binjai sudah sesuai dengan profesi yang dijalankan saat ini sebagai seorang guru seni.
2. Kompetensi profesional guru seni di SMA Negeri dan Swasta Kota Binjai yang sebagian besar menguasai materi pelajaran, kompetensi dasar materi pelajaran, mampu mengembangkan keprofesionalan dan memanfaatkan TIK. Dengan demikian, guru seni SMA Negeri dan Swasta Kota Binjai memiliki kompetensi profesional yang baik sebagai seorang guru seni.
3. Kinerja guru seni di SMA Negeri dan Swasta Kota Binjai dalam penelitian ini menggunakan penilaian kepala sekolah sebagai penilai utama di sekolah dan

guru yang melakukan evaluasi sendiri (*self evaluation*) . Kinerja guru yang dinilai oleh kepala sekolah masing-masing menganggap bahwa sebagian besar guru seni merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai, melaksanakan evaluasi pembelajaran yang sesuai, dan melaksanakan disiplin. Dengan semikian guru seni SMA Negeri dan Swasta Kota Binjai memiliki kinerja yang baik berdasarkan penilaian kepala sekolah. Kinerja guru yang dinilai oleh guru sendiri (*Self evaluation*) menunjukkan bahwa guru sangat mampu merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran dan melaksanakan disiplin. Bila dibandingkan dengan kinerja yang dinilai oleh kepala sekolah, maka kinerja yang dinilai oleh guru sendiri berada pada anggapan yang lebih rendah dalam menilai kinerja guru.

4. Kualifikasi akademik guru memiliki hubungan kuat dengan kinerja dan memiliki pengaruh yang rendah terhadap kinerja. Artinya tinggi rendahnya kinerja guru cukup dipengaruhi oleh kualifikasi akademik guru tersebut.
5. Kompetensi profesional guru memiliki hubungan sangat kuat dengan kinerja dan memiliki pengaruh yang kuat. Artinya tinggi rendahnya kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional dari guru seni tersebut.
6. Kualifikasi akademik dan kompetensi profesional memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Artinya tinggi rendahnya kinerja guru sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh kompetensi profesional dan kualifikasi akademik. Namun, pengaruh kompetensi profesional lebih besar dibandingkan pengaruh kualifikasi akademik terhadap kinerja guru.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. LPMP memfasilitasi segala bentuk kegiatan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru yang ada di Kabupaten/Kota
2. LPMP bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk melakukan pelatihan khususnya pada guru seni.
3. Kualifikasi akademik para calon guru seni diharapkan sesuai dengan profesi yang akan di jalankannya, yaitu yang memiliki tingkat pendidikan S1 Pendidikan Seni. Untuk menjaga hal ini, maka pemerintah maupun pihak sekolah harus memiliki standar yang sama dalam merekrut para calon guru seni di sekolah. Disamping harus memiliki kualifikasi pendidikan formal yang sesuai, para calon guru seni juga harus memiliki bakat/talenta dalam bidang seni tertentu. Hal ini dilakukan agar para calon guru seni tidak hanya paham secara teori kesenian, tapi juga mahir dalam karya seni secara praktik.
4. Kompetensi profesional guru harus terus ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan yang terprogram dilakukan kepada para guru seni. Pendidikan dan pelatihan ini menyangkut program pengembangan kemampuan guru dari aspek pendidikan dan kesenian. Pendidikan dan pelatihan guru seni ini dapat dilakukan secara formal melalui jenjang pendidikan di perguruan tinggi maupun mengikutsertakan guru-guru dalam sanggar-sanggar kesenian di daerah. Disamping itu, dalam meningkatkan kompetensi guru seni dalam mendidik siswa di sekolah, sekolah harus dapat memfasilitas guru-guru untuk

melakukan studi banding dengan sekolah lain yang dapat dijadikan referensi dalam mengajarkan kesenian secara kreatif.

5. Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan pemberian motivasi yang diberikan secara vertikal oleh pihak kepala sekolah dan dinas pendidikan maupun secara horizontal melalui perkumpulan guru-guru seni di MGMP dan komunitas lainnya. Hal yang praktis dilakukan yaitu dengan memberikan penghargaan nyata kepada guru-guru yang dapat mendorong para siswanya untuk berprestasi membuat karya seni. Contoh : memberikan hadiah kepada guru yang siswanya memperoleh juara/melakukan penampilan di pentas seni daerah, nasional maupun internasional. Hal lain yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah dengan memfasilitasi guru-guru kesenian dengan fasilitas-fasilitas kesenian seperti alat-alat musik, sanggar, kostum dan fasilitas lainnya yang dapat mendorong guru mau berbuat nyata dalam menghasilkan karya seni bagi para siswanya.
6. Diharapkan kepada pemerintah agar membuat program pelatihan khususnya untuk guru-guru seni, sebab dari hasil penelitian banyak guru yang bukan bidangnya harus mengajar seni karena sebahagian besar orang yang memiliki keahlian tidak banyak yang berminat sebagai guru.
7. Diharapkan kepada pemerintah pusat khususnya di bidang pendidikan, agar perlu diperhatikan mata pelajaran khususnya seni, dimana seni merupakan bidang yang langka dan mata pelajaran yang tidak begitu diminati masyarakat karena dianggap tidak begitu diperlukan.

8. Untuk penelitian selanjutnya, agar diteliti mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja guru.

